

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP

Astuti¹, Wildan², Bahtiar³

¹SMP Negeri 4 Bolo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
email: astybima88@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
email: wildan.mataram@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
email: bahtiar79@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: 1) Find the influence of the principal's democratic leadership style on students' learning achievement. 2) Finding the effect of teacher's working motivation on students' learning achievement. 3) Discover the influence of the principal's democratic leadership style and teacher's working motivation on student learning achievement. This research uses a quantitative approach with data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique uses simple linear regression and multiple linear regression which is calculated using SPSS 21. The results of the calculation of simple linear regression are: 1) There is an influence of democratic leadership style on students' learning achievement based on sig values of $0,000 < 0,05$ and the calculated t value of $4,823 > 2,028$ and the effect of variable X1 on Y by 39,2%. 2) There is an influence of teacher work motivation on student achievement based on sig. amounted to $0,001 < 0,05$ and the t value of $3,759 > 2,028$ and the influence of X2 on Y was 28,2%. 3) The results of the calculation of the multiple linear regression test that there is an influence of the democratic leadership style of the principal and the work motivation of teachers together on student learning achievement based on sig values of $0,000 < 0,05$ and the value of F value of $21,198 > 3,26$ and the magnitude of the effect of X1 and X2 together against Y of 54,8%.

Keywords: *Democratic leadership style, teacher work motivation, student learning achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. 2) Mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. 3) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda yang dihitung dengan bantuan program SPSS 21. Hasil perhitungan regresi linier sederhana adalah: 1) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,823 > 2,028$ serta pengaruh variabel X1 terhadap Y sebesar 39,2%. 2) Ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,759 > 2,028$ serta pengaruh X2 terhadap Y sebesar 28,2%. 3) Hasil perhitungan uji regresi linier berganda bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai nilai F sebesar $21,198 > 3,26$ dan besarnya pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 54,8%.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan demokratis, motivasi kerja guru, prestasi belajar siswa.

Submitted: 8 Juni 2021	Revised: 26 Juli 2021	Accepted: 15 Agustus 2021
Final Proof Received: 25 Agustus 2021	Published: 31 Desember 2021	
How to cite (in APA style): Astuti, Wildan, & Bahtiar. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP. <i>Schemata</i> , 10 (2), 181-198.		

PENDAHULUAN

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi saat ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar, salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengevaluasi keterampilan dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan dan penelitian.¹ Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun masyarakat sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Salah satu komponen dalam sebuah lembaga pendidikan yang sangat mendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mencerdaskan anak bangsa melalui transfer ilmu pengetahuan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mendidik, memberi teladan, dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang tidak hanya pandai dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun mereka harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi kerja adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan segala kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.² Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan.³ Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi selalu dapat

¹ Etik Kurniawati, "Manajemen Strategik lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal At-Taqaddum* 9, no. 1 (Juli 2017): 114, diakses pada 12 September 2019, <http://dx.doi.org/10.21580/at.v9i1.1784>.

² Afifah Purnamasari, "Iklim Sekolah, Motivasi dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembang," *Jurnal Administrasi PendidikanXXIV*, no. 1 (April 2017): 86, diakses pada 12 September 2019, <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6517>.

³ Mukhtar, Martinis Yamin and Firman, "Influence of Workclimate, Leaderscharacter to Work Motivation State Senior High School (SMAN) Teachers in Jambi Province," *Quest Journals: Journal of Research in Business and Management* 4, no. 11 (2016): 4, accessed September 12, 2019. <http://www.questjournals.org/jrbm/papers/vol4-issue11/A4110110.pdf>

meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki karena hal tersebut dapat menambah semangatnya dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pastinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pendidikan yang berlangsung di sekolah akan mencapai hasil yang optimal.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lebih giat akibat dari kebutuhan yang muncul baik dari dalam maupun luar dirinya. Motivasi kerja guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sehingga memiliki kualitas yang baik dalam mencapai tujuan belajar peserta didik. Motivasi kerja guru akan memberikan dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.⁴ Prestasi didefinisikan sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu.⁵ Harahap dalam Hamdani,⁶ memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi adalah hasil usaha peserta didik selama masa tertentu setelah melakukan suatu kegiatan berupa penilaian pendidikan.

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Prestasi belajar adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena melalui prestasi belajar inilah orang tua dapat melihat pencapaian individu melalui proses belajar peserta didik.⁷ Untuk mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang tinggi diperlukan peran aktif guru dalam mengajar dan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terarah dan terencana, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas seperti kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan. Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.⁸ Kepala sekolah dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan memiliki peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 137.

⁵Sumadi Suryabrata, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 297.

⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 138.

⁷Alimah Amin dan Siti Pratini Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Ditinjau dari Gaya Belajar Model Pembelajaran," *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (Januari 2016): 13, diakses pada 12 September 2019, <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7688>.

⁸ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 237.

dan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah.

Gaya kepemimpinan menyebabkan perilaku pengikutnya berkembang sesuai dengan asas hubungan timbal balik, perilaku kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Kepemimpinan adalah segala hal yang berkaitan dengan bagaimana mendengarkan orang lain, mendukung dan mendorong mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan dalam proses pemecahan masalah. Kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya secara meyakinkan dalam proses pengambilan keputusan dan menetapkan tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu dimensi terpenting dari efektifitas sekolah.⁹ Gaya kepemimpinan memiliki efek yang signifikan terhadap produktifitas guru di lingkungan sekolah.¹⁰ Pendapat lain menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang cukup besar terhadap efektifitas suatu sekolah.¹¹ Untuk mencapai tujuan organisasi sekolah dan menciptakan prestasi belajar peserta didik, diperlukan pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik serta motivasi kerja guru yang bisa mendukung dan mendorong terciptanya generasi yang berprestasi. Adapun kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga tersebut harus memiliki gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah gaya kepemimpinan demokratis karena dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah, tujuannya yaitu untuk mempermudah ketercapaian sebuah tujuan organisasi sekolah melalui kerjasama dengan bawahan, adanya keterbukaan, tanggungjawab, menghargai bawahan dalam berpendapat, membuat keputusan bersama, disertai dengan adanya motivasi kerja guru yang tinggi sehingga berimbas pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Gaya kepemimpinan demokratis mendorong seorang bawahan untuk menjadi bagian dari pengambilan keputusan.¹²

Pada ranah lingkungan sekolah, pemimpin yang demokratis menginginkan supaya pendidik dan tenaga kependidikan meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan diri, pandai bergaul baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maju dan mencapai kesuksesan dalam usaha mereka masing-masing. Pemimpin yang demokratis menghendaki pendidik dan tenaga kependidikan bekerja dengan suka cita untuk memajukan

⁹Rengin Zambat, Sinan Koçyigit, Mehmet N. Tuğluk, Handan Dogan, "The Relationship between the Effectiveness of Preschools and Leadership Styles of School Managers," *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2, (2010): 2270, accessed September 9, 2019, doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.321

¹⁰Ebru Oguz, "The Relationship between the Leadership Styles of the School Administrators and the Organizational Citizenship Behaviours of Teachers," *Procedia Social and Behavioral Sciences* 9, (2010): 1188, accessed September 9, 2019, doi:10.1016/j.sbspro.2010.12.305.

¹¹Ijaz Ahmad Tatlah and Muhammad Zafar Iqbal, "Leadership Styles and School Effectiveness: Empirical Evidence from Secondary Level," *International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2012). Procedia - Social and Behavioral Sciences* 69, (2012): 790, accessed September 9, 2019, doi: 10.1016/j.sbspro.2012.11.474.

¹²Muhammad Saqib Khan, Irfanullah Khan, Qamar Afaq Qureshi, Hafiz Muhammad Ismail, Hamid Rauf, Abdul Latif, and Muhammad Tahir, "The Styles of Leadership: A Critical Review," *Public Policy and Administration Research* 5, no. 3 (2015): 88, accessed September 16, 2019, <https://www.iiste.org/Journals/index.php/PPAR/article/view/20878/21131>.

pendidikan di sekolahnya. Semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan ditetapkan bersama sehingga tercipta suasana disiplin dan kekeluargaan, melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.¹³

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi sekolah. Jika diterapkan didunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan orang yang terlibat didalam pendidikan untuk mencapaitujuan.¹⁴ Pemimpin dapat berperan lebih dari seorang organisator yang harus bertindak sebagai pelatih, pembimbing, guru, dan mentor yang harus bisa memahami fungsi organisasi, mengetahui penyebab masalah dan perilaku individu dari rekan kerja.¹⁵ Kegiatan yang dilakukan dalam menggerakkan atau memberikan motivasi kepada guru di lingkungan sekolah dilaksanakan melalui tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan, hal ini dapat mencerminkan sikap dan pandangan kepala sekolah terhadap guru serta memberikan gambaran tentang bentuk, tipe, atau gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Seorang pemimpin yang efektif memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan dan membagikan pengetahuan kepada bawahannya untuk memimpin mereka dalam mencapai kinerja yang lebih baik dan menjadikan mereka seorang ahli dalam bidang tertentu serta membimbing mereka untuk menjaga kualitas kinerja yang telah dicapai.¹⁶

Kepemimpinan Demokratis menempatkan seseorang sebagai faktor utama dan terpenting dalam sebuah organisasi. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinya diwujudkan dalam bentuk *human relation* yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subyek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Keterlibatan seseorang dalam organisasi harus disesuaikan dengan posisi yang memiliki tanggung jawab dan wewenang yang sama pentingnya bagi pencapaian tujuan bersama¹⁷. Kepala sekolah bersama guru harus memiliki visi dan misi yang sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanggung jawab serta wewenang dari kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang sama pentingnya demi tercapainya tujuan. Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis yaitu terdiri dari:

1. Keputusan dibuat bersama.
2. Menghargai potensi setiap bawahannya.
3. Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahannya.
4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.¹⁸

¹³ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 28.

¹⁴Hendyatno Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*, (PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2012), 211.

¹⁵ Vladimíra Hornáčková, Kateřina Hálová, and Veronika Nechanická, "Analysis of Democratic Leadership Style of Nursery schools/Kindergartens," *ICEEPSY 2014. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 171, (2015):718, accessed September 12, 2019, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.183.

¹⁶Iqbal N, Anwar S, and Haider N, "Effect of Leadership Style on Employee Performance," *Arabian Journal of Business Management Review* 5, no. 5 (July 2015): 2, accessed September 12, 2019, doi:10.4172/2223-5833.1000146.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 91-95.

¹⁸Harbani Pasalong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandng: Alvabeta, 2013)

Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam membagi tugas-tugas yang memungkinkan setiap guru mengetahui tugas tersebut dengan jelas. Keputusan-keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan keputusan yang disepakati bersama dewan guru sehingga tidak dirasakan sebagai sebuah paksaan dan guru melakukan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk membuktikan teori, menunjukkan pengaruh antar variabel dan membuat prediksi.¹⁹ Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan data-data yang akan dikumpulkan yaitu data berupa angka dari angket hasil wawancara dengan responden yang terdiri dari 51 item pernyataan, selanjutnya ditabulasi dalam bentuk tabel yang disediakan. Penggunaan pendekatan kuantitatif dapat memberikan hasil penelitian yang valid sehingga simpulannya dapat berlaku untuk semua populasi di dalam obyek penelitian ini.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (independent) yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) dan variabel terikat (dependent) yaitu prestasi belajar peserta didik (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Bolo sebanyak 95 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan pada anggota populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel yang digunakan dalam obyek penelitian adalah 40% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 38 orang guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang dihitung menggunakan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil uji regresi linear sederhana antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.

Hasil uji regresi linear sederhana antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik

Coefficients / Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.824	10.316		2.794	0.008

¹⁹ Suharto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 52.

Demokratis	0.699	0.145	0.626	4.823	0,000
------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PD

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam uji regresi linear sederhana adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan df (n-2) sebesar 36 pada pr 0,025 yaitu sebesar 2,028. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,823 sehingga nilai $4,823 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik.

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	0.392	0.376	1.98458

a. Predictors: (Constant), Demokratis

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,392 yang artinya bahwa pengaruh gaya demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 39,2% sedangkan 60,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan analisis data uji regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Yugusna dkk yang menyatakan bahwa “Variabel independent berupa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap variabel dependent yang diteliti.”²⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Petrus Suparman menemukan bahwa “Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan”²¹ yang terdiri dari 8 standar nasional pendidikan diantaranya standar penilaian pendidikan yang di dalamnya termasuk prestasi belajar peserta didik.

²⁰ Indra Yugusna, Azis Fathoni, dan Andi Tri Haryono, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Karyawan (Studi Empiris pada perusahaan SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang),” *Journal of management* 2, no. 2 (Maret 2016), diakses pada 16 September 2019.

²¹ Petrus Suparman, “Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di sma negeri 1 gresik.” *Gema Ekonomi* 04, no. 01 (Juli 2015):

Gaya Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (participative leadership). Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.²² Menurut Anderson (1959) “Pemimpin yang demokratis adalah seorang pemimpin yang mendorong partisipasi aktif anggotanya dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan yang demokratis berhubungan dengan moral yang lebih tinggi dalam sebagian besar situasi kepemimpinan.”²³ Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis selalu menawarkan bimbingan kepada anggota kelompoknya untuk berpartisipasi dalam kelompok dan memberikan kebebasan kepada anggota kelompok untuk memberikan saran atau masukan yang membangun bagi kemajuan kelompok.

Gaya kepemimpinan demokratis pada lingkungan sekolah harus diterapkan oleh kepala sekolah agar pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan diri, pandai bergaul baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maju dan mencapai kesuksesan dalam usaha mereka masing-masing. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.²⁴ Kepala sekolah ditunjuk untuk memberikan solusi dari berbagai masalah yang terjadi di sekolah melalui penerapan gaya kepemimpinan dengan jenis yang sesuai.²⁵ Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis menghendaki pendidik dan tenaga kependidikan bekerja dengan suka cita untuk memajukan pendidikan di sekolahnya, meningkatkan kinerja guru dan memberikan kebebasan bagi guru dalam melakukan pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan kependidikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Prestasi peserta didik dapat menggambarkan tingkat pencapaian

17, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/215/133>

²² Muhammad Iqbal Baihaqi, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma’arif Selorejo Blitar.” *Konstruktivisme* 7, no. 2 (Juli 2015): 99. Diakses pada 6 September 2019. DOI: 10.30957/konstruk.v7i2.14.

²³ Dr. L. Jibon Kumar Sharma dan Dr. S. Keshorjit Singh, “A Study on the Democratic Style of Leadership,” *International Journal of Management & Information Technology* 3, no 2, (January 2013) : 54, diakses pada 16 September 2019, DOI: 10.24297/ijmit.v3i2.1367.

²⁴ Mo’tasim, “Pengembangan Kapasitas Institusi dan Sumber Daya Manusia di Madrasah: Pendekatan Total Quality Management,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (Nopember 2016): 213, diakses pada 12 September 2019, <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.206-226>.

²⁵ Charnaldo Jaime Ndaipa, “Leadership Styles Adopted by Headteachers and the Influence on Staff Performance in Primary Schools of Chimoio Cluster in Mozambique,” *International Conference on Research in Education and Science. The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS)* 5, (2016): 108, accessed September 12, 2019, <https://dergipark.org.tr/tr/pub/epepp/issue/30752/332918>.

mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar yang dirumuskan oleh tujuan pembelajaran.²⁶ Menurut pendapat Nana Sudjana²⁷ prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiridari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psokomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik merupakan tanggungjawab semua pihak baik kepala sekolah maupun guru yang bertugas memberikan bimbingan dan pembelajaran di kelas. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang diterapkan harus mampu meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas sehingga tujuan guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik dapat tercapai dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

b. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil uji regresi linear sederhana antara motivasi kerja guru (X2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil uji regresi linear sederhana antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.774	12.98		2.294	0.028
Motivasi Kerja Guru	0.683	0.182	0.531	3.759	0.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PD

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam uji regresi linear sederhana adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta.

Selanjutnya membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel dengan df (n-2) sebesar 36 pada pr 0,025 yaitu sebesar 2,028. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai

²⁶ Ari Riswanto and Sri Aryani, "Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both," *The International Journal of Counseling and Education* 2, no.1, (March 2017): 43, accessed September 12, 2019, <https://doi.org/10.23916/002017026010>.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

thitung sebesar 3,759 sehingga nilai $3,759 > 2,028$ (thitung > ttabel) yang artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.262	2.15768

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,282 yang artinya bahwa pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 28,2% sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan analisis data uji regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauzi dan Duriyat yang menyatakan bahwa “Variabel independent motivasi kerja guru berpengaruh terhadap variabel dependent yang diteliti yaitu hasil belajar peserta didik sebesar 15,5%.”²⁸ Penelitian lain yang dilakukan Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasajo di SMA/MA Kota Mataram menemukan bahwa “Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.”²⁹ Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Motivasi umumnya dipandang sebagai energi atau dorongan yang menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu secara alami.³⁰ Motivasi kerja adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan, dengan kata lain motivasi kerja disebut juga dengan pendorong semangat kerja.³¹ Motivasi kerja merupakan proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya

²⁸ Anis Fauzi dan Duriyat, “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah,” Jurnal hasil-hasil penelitian 13, no. 1 (Mei 2018): 34, diakses pada 12 September 2019, DOI: 10.31332/ai.v13i1.895.

²⁹ Nastiti Amalda & Lantip Diat Prasajo, “Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa,” Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 6, no. 1 (April 2018): 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>.

³⁰ Jiyang Han & Hongbiao Yin, “Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teachers,” *Cogent Education* 3, (July 2016): 3, accessed September 12, 2019, <http://dx.doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217819>.

³¹ Pandji Anoraga, Psikologi Kerja (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 35

yang nyata dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.³² Secara implisist, motivasi kerja guru akan tampak melalui tanggung jawab dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapainya, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak. Keempat hal tersebut merupakan indikator penting dalam menelusuri motivasi kerja guru.³³

Motivasi kerja yang tinggi akan berdampak pada semangat kerja yang tinggi pula, demikian halnya dengan seorang guru, dengan motivasi kerja yang tinggi seorang guru akan terdorong untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Motivasi guru dalam melakukan kegiatannya merupakan sebuah kunci dalam penjaminan mutu, hasil atau penyampaian kualitas dan standar tinggi dalam sistem pendidikan.³⁴ Secara umum, semua guru mengakui bahwa motivasi yang buruk mempengaruhi produktivitas mereka dan dengan demikian, mempengaruhi kinerja siswa atau prestasi belajar mereka.³⁵ Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki kewajiban dalam meningkatkan motivasi kerja guru-guru yang ada di dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan maksimal. Peningkatan motivasi kerja guru dapat meningkatkan pelayanan pembelajaran di sekolah bagi peserta didik yang dididiknya di kelas, hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Motivasi kerja guru adalah bagian terpenting dari upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, motivasi kerja guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Rendahnya kompetensi guru merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik.³⁶ Berdasarkan hal tersebut di atas maka motivasi kerja guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru serta kompetensi guru guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil uji regresi linear berganda antara antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1), motivasi kerja guru (X2), dan prestasi belajar peserta didik (Y) disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)*, 74.

³³ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)*, 139.

³⁴ Gemechu Abera Gobena, "Factors Affecting In-Service Teachers' Motivation: Its Implication to Quality of Education," *International Journal of Instruction* 11, no.3. (July 2018): 163, accessed September 12, 2019, <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11312a>.

³⁵ Joyce Nyam and T. O. William-west, "Teachers Motivation: A Study of the Psychological and Social Factors," *International Journal of Education and Research* 2, no. 2 (February 2014): 3, accessed September 13, 2019, <https://www.ijern.com/journal/February-2014/27.pdf>.

³⁶ Putu Oktap Indrawan, "Prestasi Belajar Siswa dalam Diklat Lesson Study," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (April 2017): 40, diakses pada 7 September 2019, <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8847>.

Tabel 5. Hasil uji regresi linear berganda antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.849	2	63.925	21.198	.000b
	Residual	105.545	35	3.016		
	Total	233.395	37			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam uji regresi linear berganda adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} digunakan rumus $F = (k;n-k)$. hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai F_{tabel} yaitu (2;36) sebesar 3,26. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,198 sehingga nilai $21,198 > 3,26$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik.

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740a	0.548	0.522	1.73654

a. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,548 yang artinya bahwa pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 54,8% sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan analisis data uji regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut diatas sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail yang menyatakan bahwa “Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel dependent yang diteliti.”³⁷ Gaya kepemimpinan demokratis dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang tepat, karena organisasi yang baik pasti membutuhkan pemimpin yang mau terlibat langsung dengan kegiatan organisasi, memberikan pengarahan serta mendengarkan saran atau masukan dari bawahannya.³⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Aprianto menyatakan bahwa “Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan persentase sebesar 39%.”³⁹ Berdasarkan hasil penelitian di atas, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent yang diteliti yaitu prestasi belajar peserta didik.

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai.⁴⁰ Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok. Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kebebasan bagi anggota kelompoknya untuk memberikan masukan atau saran dalam rangka meningkatkan kualitas kelompoknya. Gaya kepemimpinan demokratis seorang kepala sekolah di lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas guru dengan memberikan motivasi kerja dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri melalui pelatihan atau diklat peningkatan profesi guru.

Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹ Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi selalu dapat meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki karena hal tersebut dapat menambah semangatnya dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kemampuan seorang guru dalam

³⁷ Ismail, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SDN 30 Nitu Kota Bima,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2018), diakses online pada 25 Februari 2020, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11850/1/Pengaruh%20Gaya%20Kepemimpinan%20Demokratis%20Kepala%20Sekolah%20terhadap%20Peningkatan%20Kinerja%20Guru%20di%20SD%20Negeri%2030%20Nitu%20Kota%20Bima.pdf>

³⁸ Yahya Kobat, Ferdi Nazirun Sijabat, dan Safrita, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Otoriter terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh,” *SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES* 9, no. 2 (2018): 19, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://www.sties-aceh.ac.id/e-jurnal/index.php/simen/article/view/117>.

³⁹ Aprianto, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Umat Islam Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014), diakses online pada 25 Februari 2020, <http://repository.uin-suska.ac.id/6930/>

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 213.

⁴¹ Adang Rukmana, “Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru,” *Coopetition-Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 1 (Mei 2018): 82, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/37>

melaksanakan tugas pastinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pendidikan yang berlangsung di sekolah akan mencapai hasil yang optimal.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lebih giat akibat dari kebutuhan yang muncul baik dari dalam maupun luar dirinya. Motivasi kerja guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sehingga memiliki kualitas yang baik dalam mencapai tujuan belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto⁴² faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari dalam diri Individu (faktor fisiologis) dan faktor dari luar individu (faktor lingkungan).

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, motivasi kerja guru dan prestasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan antara satu sama lain karena ketiga unsur tersebut berada di dalam satu kelompok lembaga pendidikan yang selalu memiliki proses yang tidak pernah berhenti sepanjang lembaga pendidikan itu berdiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik tingkat SMP. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 54,8%.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru sehingga secara tidak langsung guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Motivasi kerja guru yang tinggi dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah agar menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam memimpin sekolah yang dipimpinnya. Motivasi guru dalam melaksanakan tugas di sekolah juga sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amalda, N., & Prasojo, L. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6(1), 11-21.

⁴² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),107

- Amin, A. & Suardiman, S. P. (2019). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Ditinjau dari Gaya Belajar Model Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1) 12-19.
- Anagora, P. (2007). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprianto. (2014). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Umat Islam Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Baihaqi, I. M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar. *Konstruktivisme*, 7(2), 97-106.
- Danim, S. (2012). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, A., & Duriyat. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal hasil-hasil penelitian*, 13(1), 34-47.
- Gobena, A. G. (2018). Factors Affecting In-Service Teachers' Motivation: Its Implication to Quality of Education. *International Journal of Instruction*, 11(3)163-178.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Han, J. & Hongbiao, Y. (2016). Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teachers. *Cogent Education*, 3, 1-18.
- Hornáčková, V., Hállová, K., & Nechanická, V. (2019). Analysis of Democratic Leadership Style of Nursery schools/Kindergartens. *ICEEPSY 2014. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 717-723.
- Indrafachrudi, S. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrawan, P. O. (2017). Prestasi Belajar Peserta didik dalam Diklat Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 39-48.
- Iqbal, N., Anwar, S., & Haider, N. (2015). Effect of Leadership Style on Employee Performance. *Arabian Journal of Business Management Review*, 5(5), 1-6.
- Ismail. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SDN 30 Nitu Kota Bima, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Khan, M. S., Khan, I., Qureshi, Q. A., Ismail, H. M., Rauf, H., Latif, A., & Tahir, M. (2015). The Styles of Leadership: A Critical Review. *Public Policy and Administration Research* 5(3), 88.
- Kobat, Y., Sijabat, F. N., & Safrita. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Otoriter terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh. *SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*, 9(2), 19-36.
- Kurniawati, E. (2017). Manajemen Strategik lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal At-Taqaddum*, 9(1), 113-132.
- Mo'tasim. (2016). Pengembangan Kapasitas Institusi dan Sumber Daya Manusia di Madrasah: Pendekatan Total Quality Management. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, 2, 206-226.
- Mukhtar, M. Y., & Firman. (2016). Influence of Workclimate, Leaderscharacter to Work Motivation State Senior High School (SMAN) Teachers in Jambi Province. *Quest Journals: Journal of Research in Business and Management*, 4(11), 01-10.

- Nawawi, H. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ndaipa, J. C. (2016). Leadership Styles Adopted by Headteachers and the Influence on Staff Performance in Primary Schools of Chimoio Cluster in Mozambique. *International Conference on Research in Education and Science. The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS) 5*, 107-115.
- Nyam, J. & William-west, T. O. (2014). Teachers Motivation: A Study of the Psychological and Social Factors. *International Journal of Education and Research*, 2(2), 1-8.
- Oguz, E. (2010). The Relationship between the Leadership Styles of The School Administrators and The Organizational Citizenship Behaviours of Teachers. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 9, 1188–1193.
- Pasalong, H. (2013). *Kepemimpinan birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Purnamasari, A. (2017). Iklim Sekolah, Motivasi dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIV(1), 82-93.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis & Mulyadi. (2017). *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riswanto, A. & Aryani, S. (2017). Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42-47.
- Rukmana, A. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Coopetition-Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 77-93.
- Sharma L. J. K. & Singh, S. K. (2013). A Study on the Democratic Style of Leadership. *International Journal of Management & Information Technology*, 3(2), 54-57.
- Soetopo, H. (2012). *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Suharto. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman, P. (2015). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Gresik.” *Gema Ekonomi*, 4(1), 1-21.
- Suryabrata, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tatlah, A. I., & Iqbal, M. Z. (2012). Leadership Styles and School Effectiveness: Empirical Evidence from Secondary Level. *International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2012). Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69, 790 – 797.
- Uno, B. H. & Koni, S. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yugusna, I., Fathoni, A., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Karyawan

(Studi Empiris pada perusahaan SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang). *Journal of management*, 2(2).

Zembat, R., Sinan, K., Mehmet, N., Tugluk, & Dogan, H. (2010). The Relationship between the Effectiveness of Preschools and Leadership Styles of School Managers. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2, 2269–2276.

